

Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka 1–20 melalui Media Gambar Hewan pada Kelompok B TK Frater Don Bosco Tomohon

Intan Regina Rangan¹, Ni Dewi Eka Suwaryaningrat², Olga Sumual³
Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Jurusan Pendidikan Dasar,
Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

intanreginarangan@gmail.com¹, nidewiekha@unima.ac.id², olgasumual@unima.ac.id³

Kata Kunci:

Kemampuan Mengenal Angka, Media Gambar Hewan, Anak Usia Dini

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–20 melalui penggunaan media gambar hewan pada anak Kelompok B TK Frater Don Bosco Tomohon. Permasalahan penelitian adalah rendahnya kemampuan anak dalam mengenal, menyebutkan, mengurutkan, dan menuliskan angka 1–20. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 15 anak, terdiri atas 9 laki-laki dan 6 perempuan. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan persentase pencapaian perkembangan anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan mengenal angka setelah penerapan media gambar hewan. Persentase anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat dari 53,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II. Dengan demikian, media gambar hewan efektif meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–20 pada anak usia dini.

Abstract

Key Word:

Number Recognition Skills, Animal Images, Early Childhood

This study aimed to improve the ability to recognize numbers 1–20 through the use of animal picture media among Group B children at TK Frater Don Bosco Tomohon. The problem addressed in this study was the children's low ability to recognize, name, sequence, and write numbers 1–20. The study employed the Classroom Action Research (CAR) method based on the Kemmis and McTaggart model, which consisted of two cycles: planning, action, observation, and reflection. The participants were 15 children, comprising 9 boys and 6 girls. Data were collected through observation and documentation and analyzed using descriptive quantitative techniques by calculating the percentage of children's developmental achievement. The results showed that the use of animal picture media improved children's number recognition skills. The percentage of children achieving the Developing as Expected (DE) and Very Well Developed (VWD) categories increased from 53.3% in Cycle I to 93.3% in Cycle II. Therefore, animal picture media were effective in improving early childhood children's ability to recognize numbers 1–20.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA)



PENDAHULUAN

Pendidikan bagi anak usia dini adalah sebuah langkah pembinaan yang secara khusus diarahkan untuk anak-anak mulai dari baru lahir hingga mereka menginjak umur enam tahun. Proses ini dilakukan dengan cara memberikan stimulus atau rangsangan edukatif yang bertujuan mendukung proses pertumbuhan fisik sekaligus perkembangan mental spiritual anak. Melalui pendampingan ini, anak-anak diharapkan mempunyai kesiapan yang matang secara lahir dan batin ketika nantinya melangkah ke jenjang sekolah yang lebih tinggi. Fase usia ini menjadi momen yang krusial karena seluruh lini perkembangan anak, khususnya dalam kemampuan berpikir atau kognitif, tengah mengalami kemajuan yang berjalan dengan sangat cepat dan luar biasa.

Berkaitan dengan hal tersebut, Fauzi F., dkk. (2021) menjelaskan bahwa proses mendidik anak idealnya sudah diinisiasi sejak usia dini, bahkan masa itu dimulai sewaktu anak masih berada di dalam rahim ibunya. Hal ini dikarenakan proses tumbuh kembang seorang manusia sejatinya sudah berjalan sejak masa prenatal atau masa sebelum kelahiran. Masa usia dini memegang peranan yang sangat fundamental serta krusial bagi seluruh perjalanan hidup manusia, sebab pada waktu inilah segala bentuk potensi terpendam yang dimiliki anak akan mengalami lonjakan perkembangan yang sangat pesat. Sejalan dengan pandangan

itu, Suwaryaningrat, N. D. E. (2020) menjabarkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu tahapan sekolah sebelum memasuki sekolah dasar, yang di dalamnya terdapat usaha pembinaan bagi anak usia nol hingga enam tahun melalui stimulasi pendidikan demi mengoptimalkan aspek jasmani serta rohani agar mereka siap belajar ke tingkat selanjutnya, di mana program ini bisa ditempuh lewat jalur pendidikan formal, nonformal, ataupun informal.

Di sisi lain, Izzuddin, A. (2021) memaparkan bahwa kemampuan kognitif anak merupakan salah satu dari enam pilar perkembangan utama yang punya andil besar dalam memengaruhi ranah perkembangan yang lainnya. Di dalam aspek kognitif ini, ada bermacam-macam keahlian anak yang wajib terus diasah dan ditingkatkan, contohnya seperti pemahaman mengenai bentuk geometri, aneka warna, variasi ukuran, susunan pola angka, simbol huruf dan bilangan, hingga pengenalan dunia sains dasar. Kemudian menurut pendapat dari Tampi, F. L. (2022), kompetensi anak dalam mengenali simbol-simbol angka adalah hal yang krusial untuk dipupuk sejak awal agar mereka tidak kesulitan saat belajar di kelas yang lebih tinggi, terutama saat memahami konsep-konsep berhitung atau matematika. Ketika anak mulai diajarkan mengenali simbol angka, daya pikir mereka akan terpacu sehingga mereka mampu mengolah sekaligus memanfaatkan angka-angka tersebut demi keperluan aktivitas mereka sehari-hari.

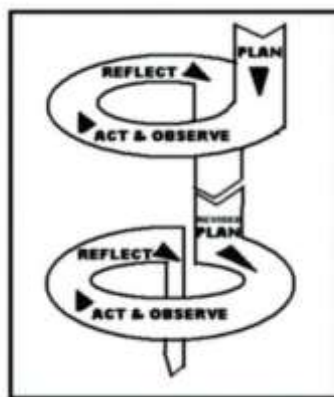
Menyangkut sarana pendukung belajar, Putri, N. L. (2024) mengutarakan bahwa aktivitas di sekolah sering kali memanfaatkan konsep kerucut pengalaman dalam menerapkan media pembelajaran, yang mana hal tersebut memerlukan alat bantu seperti buku bacaan, modul orisinal yang disusun langsung oleh pendidik, hingga perangkat audio-visual. Ditambahkan pula oleh Sumual, O. E. M. (2022) bahwa demi menjamin materi pelajaran bisa diserap dengan baik oleh anak, maka mutlak diperlukan sebuah formula metode serta alat peraga yang interaktif dan menghibur bagi dunia anak-anak. Melalui strategi yang menyenangkan tersebut, anak-anak tidak akan merasa jenuh ataupun merasa terbebani di bawah tekanan selama belajar, sehingga target dan tujuan dari proses pembelajaran di kelas dapat diwujudkan secara maksimal.

Namun, kenyataan di lapangan sering kali menghadapi tantangan tersendiri seperti yang terlihat dari data pengamatan langsung yang dilakukan di TK Frater Don Bosco Tomohon. Dari observasi awal tersebut, diketahui bahwa mayoritas anak-anak yang duduk di kelompok B ternyata masih mendapati kendala dan kesulitan yang cukup berarti ketika harus mengenali simbol angka dari 1 sampai 20. Anak-anak didapati belum bisa melafalkan rangkaian angka secara berurutan dengan tepat, masih bingung membedakan bentuk fisik dari angka-angka tersebut, dan belum mahir menuliskan angka secara mandiri dengan benar. Situasi yang didapatkan di lapangan ini mengindikasikan sebuah petunjuk kuat bahwa tingkat kemahiran anak-anak dalam memahami dan mengenal lambang bilangan masih berada di kategori rendah dan sangat perlu dicari jalan keluarnya agar bisa ditingkatkan kembali.

Sebagai solusi atas permasalahan tersebut, Mubarak, Sudana, dan Nurhuda (2023) menerangkan bahwa alat peraga berupa gambar adalah instrumen visual yang efektif karena mampu mengubah objek abstrak menjadi nyata, sehingga perhatian anak terfokus dan mereka lebih mudah mencerna sebuah konsep. Berpijak pada pemikiran itu, media visual berbentuk gambar dinilai sangat pas digunakan dalam dunia PAUD karena menyajikan pengalaman belajar yang konkret, atraktif, sekaligus berkesan bagi anak, contohnya lewat pemanfaatan gambar-gambar hewan guna melatih pengenalan angka 1 sampai 20. Gambar hewan sengaja diputuskan untuk digunakan lantaran sangat lekat dengan dunia bermain anak-anak sehari-hari, sehingga diyakini mampu mendongkrak ketertarikan serta daya dorong belajar mereka. Melalui latar belakang yang telah dipaparkan di atas, kegiatan penelitian ini dirancang dengan tujuan utama untuk menaikkan kompetensi anak kelompok B di TK Frater Don Bosco Tomohon dalam mengenali angka 1–20 menggunakan media gambar hewan.

METODE PENELITIAN

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini menerapkan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mengacu pada model rancangan dari Kemmis dan McTaggart, di mana alurnya mencakup empat tahapan utama yang meliputi penyusunan rencana, penerapan tindakan di lapangan, pengamatan secara langsung, serta analisis berupa refleksi. Seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran ini dilaksanakan dan diambil datanya di sekolah TK Frater Don Bosco Tomohon, dengan durasi waktu pelaksanaan yang dimulai sejak bulan Februari hingga selesai pada bulan April tahun 2026. Sementara itu, pihak yang menjadi fokus atau subjek dalam pelaksanaan riset ini adalah anak-anak didik di kelompok B yang secara keseluruhan berjumlah 15 orang, dengan rincian detail susunannya terdiri atas 9 anak berjenis kelamin laki-laki serta 6 anak berjenis kelamin perempuan.



Gambar 3.1 PTK Model Kemmis dan Mc. Taggart

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara langsung melalui metode observasi di lapangan serta pengumpulan dokumen-dokumen pendukung yang relevan. Alat ukur atau instrumen observasi tersebut secara khusus diterapkan untuk melihat dan mengukur sejauh mana kemampuan anak dalam melafalkan, mengenali berbagai bentuk, menyusun secara berurutan, hingga membuat tulisan angka dari 1 sampai dengan 20. Selanjutnya, seluruh informasi yang telah terkumpul diproses menggunakan metode hitungan persentase guna melihat dengan jelas bagaimana tingkat keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung pada tiap-tiap siklusnya. Batasan atau tolak ukur kesuksesan dalam penelitian ini dinilai sudah terpenuhi apabila paling sedikit 80% dari total jumlah anak yang diteliti berhasil masuk ke dalam kelompok capaian Berkembang Sesuai Harapan (BSH) serta Berkembang Sangat Baik (BSB).

Sementara itu, untuk cara pengolahan dan analisis datanya sendiri, peneliti menerapkan acuan yang sepenuhnya berpatokan pada indikator pencapaian tingkat perkembangan anak di Taman Kanak-Kanak (TK). Aturan pengolahan data ini disusun sedemikian rupa agar sejalan dan mematuhi landasan hukum yang berlaku, yakni Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permen) Nomor 137 Tahun 2014 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui penggunaan landasan formal tersebut, analisis yang dilakukan dapat tetap menjaga keaslian makna serta keakuratan datanya tanpa mengurangi rincian informasi penting, yang mana rincian standar aturannya dijabarkan sebagai berikut:

BB ☆ : Belum Berkembang. MB : Mulai Berkembang. ☆ ☆ BSH ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sesuai Harapan. BSB ☆ ☆ ☆ ☆ : Berkembang Sangat Baik

Untuk menentukan hasil belajar anak dapat dihitung dengan menggunakan persamaan berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100\%$$

Keterangan : KB: Ketuntasan Belajar. T : Jumlah skor yang di peroleh siswa. Tt : Jumlah skor total.

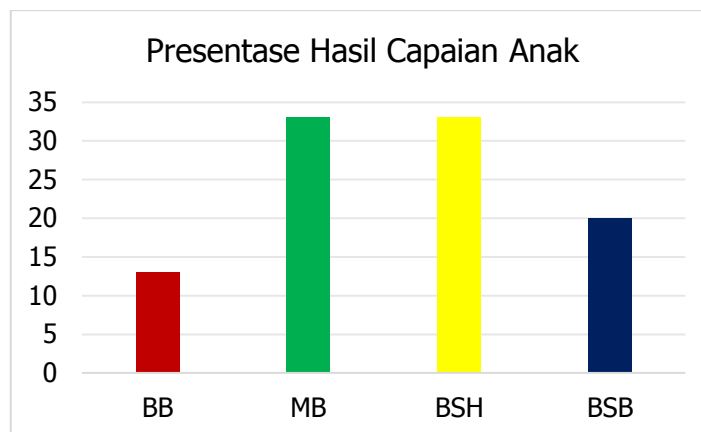
HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pembelajaran pada siklus I diterapkan dengan memanfaatkan media gambar hewan yang dikombinasikan secara menarik melalui aktivitas menyebutkan angka, menebak gambar, dan melengkapi angka yang kosong pada Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, tercatat bahwa ada 2 anak (13,3%) yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB), 5 anak (33,3%) masuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB), 5 anak (33,3%) berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH), serta 3 anak (20%) telah mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui perolehan seluruh data perkembangan tersebut, persentase tingkat ketuntasan belajar secara klasikal pada tindakan ini berhasil menyentuh angka 53,3%.

Hasil capaian anak dalam pembelajaran :



BB : 13,3 %
MB : 33,3 %
BSH : 33,3 %
BSB : 20 %



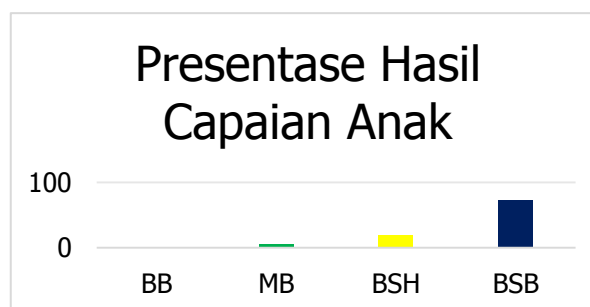
Berdasarkan data yang diperoleh, terlihat bahwa sebagian anak sudah mulai mengerti tentang bentuk sekaligus urutan angka, meskipun di sisi lain masih ada beberapa anak yang membutuhkan tuntunan lebih lanjut untuk dapat mengidentifikasi serta mempraktikkan penulisan angka tersebut. Melihat pada seluruh hasil pengamatan yang telah dikumpulkan sepanjang pelaksanaan siklus I ini, maka pihak peneliti perlu untuk melaksanakan langkah perbaikan kembali di dalam siklus II berikutnya. Hal ini mengandung makna bahwa tindakan nyata yang diambil demi menyempurnakan kualitas proses tersebut adalah dengan mematangkan segala bentuk persiapan teknis di dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun tindakan yang telah dipersiapkan ini nantinya akan diwujudkan secara penuh pada tahapan siklus II, di mana target utamanya adalah meraih sebuah capaian yang jauh lebih baik dalam mendongkrak kecakapan anak-anak untuk menguasai pengenalan angka 1 sampai 20 dengan memanfaatkan bantuan alat peraga berupa gambar hewan.

Setelah mengevaluasi hasil dari tahapan siklus pertama, peneliti segera melakukan serangkaian pembenahan dalam proses mengajar dengan cara memberikan bimbingan yang jauh lebih terarah, mengulang kembali materi atau aktivitas yang dirasa kurang, serta terus memompa semangat belajar anak-anak. Langkah perbaikan ini membuahkan hasil yang sangat luar biasa ketika diamati pada siklus kedua, di mana perkembangan anak-anak mengalami lonjakan yang amat nyata. Pada tahap ini, sudah tidak ada lagi anak yang berada di kelompok Belum Berkembang (BB), kemudian tercatat 1 anak atau sekitar 6,6% yang masuk kelompok Mulai Berkembang (MB) mengapa anak masih pada mulai berkembang karena anak memiliki keterlambatan pada mengingat bentuk maupun susunan angka tersebut, lalu ada 3 anak atau sebanyak 20% yang berhasil mencapai kelompok Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan sebanyak 11 anak atau setara dengan 73,3% sudah berada di kelompok Berkembang Sangat Baik (BSB). Melalui pencapaian tersebut, tingkat keberhasilan atau persentase ketuntasan belajar secara keseluruhan otomatis melonjak drastis hingga menyentuh angka 93,3%.

Hasil capaian anak dalam pembelajaran :



BB : 0 %
MB : 6,6 %
BSH : 20 %
BSB : 73,3 %



Kenaikan ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar hewan efektif dalam membantu anak-anak memahami angka dengan lebih mudah, karena materi pelajaran disampaikan lewat bentuk yang nyata sekaligus memikat perhatian mereka. Oleh karena itu, langkah pembelajaran yang telah diterapkan ini dapat ditegaskan sudah mencapai target kesuksesan, sehingga kegiatan penelitian tersebut sudah cukup dan tidak perlu diteruskan lagi ke tahapan siklus selanjutnya. Melalui hasil ini, pemanfaatan media berupa gambar

hewan sebagai sebuah pilihan jalan keluar pembelajaran yang manjur dalam mendongkrak kecerdasan kognitif anak, terutama dalam hal menguasai dan mengenal angka 1 sampai 20 di tingkat pendidikan anak usia dini.

Berdasarkan evaluasi terhadap pelaksanaan siklus I, pendidik melakukan serangkaian perbaikan pada siklus II dengan cara meningkatkan kualitas kegiatan belajar, memberikan pendampingan yang jauh lebih intensif, serta lebih optimal dalam memanfaatkan media gambar hewan melalui berbagai aktivitas yang lebih beragam. pendidik juga berperan lebih proaktif dalam memberikan dukungan berupa motivasi, apresiasi, serta bantuan khusus bagi anak yang dirasa masih menemui hambatan saat belajar. Melalui serangkaian langkah perbaikan tersebut, capaian pada siklus II memperlihatkan lonjakan keberhasilan yang sangat berarti dibandingkan siklus sebelumnya, yakni mencapai angka 93,3%. Dalam fase ini, sebagian besar anak sudah menunjukkan kemahiran dalam mengenali angka 1 hingga 20 secara optimal, di mana mereka tidak sekadar menghafal urutan angka, tetapi juga terampil dalam mengurutkan bahkan menuliskan angka dengan tepat. Peningkatan yang nyata ini membuktikan bahwa pemanfaatan media gambar hewan secara konsisten dan terarah sangat membantu anak untuk memahami konsep angka dengan lebih efektif. Selain itu, anak-anak juga tampak menjadi lebih percaya diri, semakin bersemangat, serta sangat aktif dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran, yang pada akhirnya membuat suasana kelas menjadi jauh lebih hidup, interaktif, dan menjadikan proses belajar mengajar berjalan secara lebih maksimal.

Tabel 4.4 Perbandingan Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Presentase %	Keterangan
Siklus I	53,3 %	Belum mencapai target
Siklus II	93,3%	Sudah mencapai target
Target Keberhasilan	85%	Kriteria Yang Harus Dicapai

Kemampuan mengenal angka 1–20 pada anak kelompok B TK Frater Don Bosco Tomohon terbukti dapat mengalami peningkatan yang signifikan melalui penggunaan media gambar hewan. Melalui pemanfaatan media visual ini, anak-anak menjadi lebih mudah memusatkan perhatian mereka di sepanjang proses pembelajaran, yang pada gilirannya mempermudah mereka dalam memahami bentuk sekaligus urutan angka secara tepat. Kehadiran ilustrasi gambar hewan yang menarik juga berhasil mengubah suasana kelas menjadi jauh lebih menyenangkan, sehingga anak-anak tampak lebih aktif terlibat dalam setiap kegiatan serta menunjukkan semangat yang tinggi sewaktu diminta untuk melafalkan maupun menyusun angka-angka tersebut. Dalam penelitian ini ternyata sejalan dengan Khairiah dkk. (2020), di mana mereka mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar memang sangat efektif untuk mendongkrak kemampuan anak dalam mengenali angka di mana sanggup membantu mereka merekam wujud angka di dalam ingatan lewat bantuan visualisasi yang memikat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan pada peserta didik kelompok B2 di TK Frater Don Bosco Tomohon, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–20 pada anak usia dini. Pada kondisi awal kemampuan anak masih tergolong rendah, di mana sebagian besar anak berada pada kategori belum berkembang dan mulai berkembang. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih kurang menarik serta penggunaan media yang belum variatif sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar. Penggunaan media gambar hewan dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–20 pada anak kelompok B TK Frater Don Bosco Tomohon. Persentase ketuntasan belajar meningkat dari 53,3% pada siklus I menjadi 93,3% pada siklus II. Media gambar hewan terbukti efektif dalam membantu anak mengenal, menyebutkan, mengurutkan, dan menuliskan angka secara lebih baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar hewan efektif dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka 1–20 pada anak kelompok B2 di TK Frater Don Bosco Tomohon. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan melibatkan media yang sesuai dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan kognitif anak usia dini.

DAFTAR REFERENSI

- Fauzi, F., Soedarsono, Y. S. A., Ali, F., & Djumeno, L. D. (2021). *Pemenuhan hak anak dalam pembangunan karakter (Studi di Organisasi Siswa Siswi Sekolah Dasar Islam Al-Ikhlas, Cipete, Jakarta Selatan)*. *Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 5(2), 1–8.
- Izzuddin, A. (2021). *Upaya mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini melalui media pembelajaran sains*. *Edisi*, 3(3), 542–557.

- Mubarok, Y., Sudana, D., & Nurhuda, Z. (2023). *Penggunaan media gambar dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia 6–7 tahun*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6843–6854.
- Putri, N. L. (2024). *Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini melalui penggunaan media gambar foto*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(19), 489–492.
- Sumual, O. E. M. (2022). *Penerapan pendidikan karakter melalui metode bercerita pada anak usia dini di TK GMIM Damai Rasi*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 382–389.
- Suwarnaningrat, N. D. E. (2020). *PKM (Program Kemitraan Masyarakat) pengembangan karakter PAUD di Desa Munte Kabupaten Minahasa Utara*. *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 13(2), 85.
- Tampi, F. L. (2022). *Penerapan metode bernyanyi dengan gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 5–6 tahun di TK Boanerges Kids Kima Atas*. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(1), 783–792.